

Persepsi Orang Tua Tentang Respon Emosi Anak Selama Pembelajaran Daring

Dhea Septya Syahnanda¹, Nuraini², Afnin Dita Arianti Mawarningsih³, Rukma Setianingrum⁴, Dian Ratnaningtyas Afifah⁵

Universitas PGRI Madiun^{1,2,3,4,5}

dian.afifah@unipma.ac.id⁵

ABSTRACT

Learning from home during the COVID-19 pandemic is one of the alternatives for children to still get the right to learn from early childhood education units to higher education. The situation of learning from home certainly provides a different atmosphere for children, especially with regard to psychological conditions as a result of learning from home. This study aims to determine how parents' perceptions of the psychological condition of children during the learning process from home. This research was conducted in Kindergarten, Slahung sub-district, Ponorogo Regency, which consisted of TK A and one class TK B. The method used was a quantitative method with a survey approach model. Methods of data collection using a questionnaire. The results showed that most parents assume that children tend to bring up negative emotions when asked to learn, children prefer to play than learn.

Keywords: respon emosi anak, pembelajaran daring

ABSTRAK

Pembelajaran dari rumah selama masa pandemi COVID 19 menjadi salah satu alternative anak-anak untuk tetap mendapatkan hak untuk belajar mulai satuan pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi. Situasi belajar dari rumah tentu memberikan atmosfer yang berbeda bagi anak-anak, khususnya berkaitan dengan kondisi psikologis sebagai akibat dari belajar dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang kondisi psikologis anak selama proses pembelajaran dari rumah. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, yang terdiri dari TK A dan satu kelas TK B. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model pendekatan survey. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menganggap bahwa anak cenderung memunculkan emosi yang negative ketika diminta untuk belajar, anak-anak lebih suka untuk bermain dari belajar.

Kata Kunci: children's emotional response, online learning

PENDAHULUAN

Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau bisa dikenal dengan pembelajaran DARING. Hal ini sangat mempengaruhi berbagai pihak dari guru, siswa, sampai orang tua yang harus bisa menjadi orang tua dan guru di rumah pada masa pandemic Corona saat ini.

Perubahan pembelajaran yang semula bisa berinteraksi secara langsung sehingga guru bisa mengerti pola perkembangan anak dan saat ini berbanding terbalik siswa harus belajar didepan layar elektronik tanpa bisa di

pantau perkembangan oleh guru secara langsung sehingga menimbulkan kekhawatiran atas pemahaman materi.

Pelaksanaan pembelajaran di rumah menjadi kendala tidak hanya bagi guru dan siswa tetapi juga bagi orang tua. Terutama para orang tua yang juga melaksanakan pekerjaan di rumah. Sejak sistem pembelajaran di rumah diberlakukan, banyak orang tua yang mengeluhkan sistem pembelajaran di rumah karena menambah beban mereka dalam pandemi saat ini. Kebanyakan orang tua tidak terbiasa mendampingi anak belajar di rumah, terutama ibu-ibu yang bekerja di luar rumah. Selain itu, ada juga orang tua yang mempunyai keterbatasan dalam mendampingi belajar anak dirumah dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan orangtua, keterbatasan penggunaan alat teknologi informasi. selain itu stress yang dialami orang tua tidak hanya bersumber pada pendidikan anak sumber lain yang menjadi pemikiran orang tua saat ini antara lain masalah ekonomi, pekerjaan yang tidak sedikit orang tua terkena imbas dalam hal pekerjaan pada saat pandemi saat ini, hal ini yang menyebabkan pembelajaran atau pendidikan di rumah kurang dilaksanakan secara optimal karena kurang pemahaman dan beban yang di pikirkan orang tua memiliki tingkat emosi yang tinggi juga menjadi salah satu faktor dari hal ini.

Orang tua dengan kondisi kesehatan mental yang sudah ada sebelumnya seperti depresi atau kecemasan, atau mereka dengan risiko kesehatan yang tinggi mungkin tertantang oleh beban dari pandemi. Anak-anak dengan temperamen sensitif mungkin sangat terbiasa dengan perubahan dalam rutinitas sehari-hari, dan anak-anak yang lebih tua yang sadar akan risiko kesehatan dari virus mungkin merasa takut. Selain itu, kemampuan orang tua dan anak untuk menghadapi dan mengarahkan rutinitas baru dan perubahan sosial sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia. Tekanan dari pandemi kemungkinan memperparah masalah yang dihadapi oleh keluarga dari latar belakang sosial ekonomi yang kurang beruntung, sehingga memperlebar kesenjangan kesehatan yang ada

Di lingkungan rumah, peran pendidikan orang tua bagi anak menjadi lebih penting dari sebelumnya. Anak-anak hanya memiliki orang tua di sekitar mereka, untuk memberikan dukungan dengan pekerjaan rumah bila diperlukan dan mempromosikan perkembangan positif dan pengalaman belajar baru untuk balita dan anak prasekolah (Wang dkk., 2020). Banyak orang tua juga harus bekerja dengan cerdas, dan menangani waktu dan ruang untuk bekerja dengan anak-anak

Di sekitar mungkin sangat bermasalah. Meskipun karantina berarti waktu yang dapat dibagikan dengan orang yang dicintai telah meningkat, hal itu juga menjadi beban besar di pundak orang tua, karena mereka dipanggil untuk mengambil peran pendidikan sambil juga mencoba menjalani kehidupan mereka sendiri dan melanjutkan pekerjaan sehari-hari. komitmen. Situasi ini secara signifikan meningkatkan risiko mengalami stres dan emosi negatif pada orang tua, Sprang dan Silman, 2013). Sebuah studi pendahuluan yang

dilakukan di China melaporkan adanya kesulitan psikologis pada anak-anak selama pandemi COVID- 19, dengan ketakutan, kemelekan, kurangnya perhatian, dan mudah tersinggung sebagai gejala paling parah pada anak-anak (Jiao dkk., 2020).

Pola asuh juga mempengaruhi bagaimana anak melakukan tugasnya di rumah sehingga ketika anak tidak menyukai pola asuh atau cara dari orang tua hal ini akan menimbulkan ketidakcocokan minat belajar anak dengan kemampuan orang tua memberi pembelajaran. Pola asuh anak meliputi otoriter, yaitu gaya pengasuhan orangtua yang membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi sikap dan perilaku anak. permisif, yaitu gaya pengasuhan orangtua yang tidak memberi hukuman, menerima, serta menyetujui dorongan, keinginan, dan perilaku anak. otoritatif, yaitu gaya pengasuhan orangtua yang mengarahkan kegiatan anak secara rasional dan solutif serta mendorong give and take namun tetap tegas.

Batasan masalah dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh emosi apa yang di alami anak dalam pembelajaran daring dengan tingkat stres yang di alami orang tua selama pembimbingan ini dilakukan. Batasan masalah seberapa berpengaruhnya pembelajaran daring ini untuk anak apa yang berubah dari perilaku atau yang lainnya. Kemudian tingkat stress orang tua dalam membimbingnya sudah sampai batasan yang bagaimana apakah tinggi, sedang dan rendah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pembelajaran daring ini untuk anak usia dini apakah dari pembelajaran daring ini peserta didik dapat mengerti dalam pembelajaran. Selain itu seberapa berpengaruhnya tingkat stress orang tua saat memberi pembelajaran untuk anak, bagaimana mereka menjadi guru ketika pandemi ini berlangsung dan stress seperti apa yang dialami orang tua jika ini di hitung dari persenan. Karena mengingat stress yang di alami orang tua bukan hanya bersumber pada sulitnya memberi pembelajaran pada anak, stress mereka datang dari berbagai aspek dan hal itu yang akan mempengaruhi siswa dalam memahami pembelajaran melalui penyampaian orang tua.

Penelitian ini berguna untuk menjadi bahan pertimbangan guru maupun orang tua dalam mengetahui seberapa berpengaruhnya stress yang di hadapi dengan perkembangan anak. Stres orang tua anak yang sedang belajar di rumah terbagi dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian juga menjadi acuan guru dalam menciptakan cara yang harus dilakukan

Orang tua agar dapat mengelola stress sehingga walaupun melakukan pembelajaran daring anak tetap akan mengerti dalam materi dan cakupan perkembangannya. Di harapkan penelitian ini menjadi tolak ukur guru dan orang tua karena apabila guru memberi tugas berlebihan akan menjadi dampak pada orang tua mengasuh dan berakhir pada kemampuan anak memahaminya.

Dampak pandemi corona yaitu suatu peristiwa dimana adanya perubahan dari terjadinya peristiwa yang menyebabkan berubahnya suatu hal baik itu menjadi positif atau negative. Pada bahasan ini yang berdampak yaitu pembelajaran untuk anak pada tingkat pemahaman yang di berikan orang tua sebagai guru yang ada dirumah namun pada kenyataannya pembelajaran yang di lakukan orang tua dilakukan dengan stress yang di alami orang tua saat pandemic saat ini. Stress orang tua pada pandemic yaitu suatu masalah yang terjadi karena banyaknya faktor yang terjadi dalam sekali waktu sehingga mengakibatkan suatu emosi yang belum bisa di kendalikan dan berakibat pada saat memberi pendidikan dirumah dengan emosi karena banyak faktor dari anak tidak mau belajar, anak hanya bermain hp karena tidak di pungkiri saat pandemic seperti ini hp adalah sumber pembelajaran, anak tidak menurut dll. Hal ini mengakibatkan marah yang di berikan orang tua pada anak kemudian yang terjadi perkembangan anak tidak sesuai dengan harapan.

METODE

Tempat yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu Taman Kanak- Kanak di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sistemnya dngan online karena saat ini kurang dimungkinkannya jika menggunakan kertas mengingat kondisi masih mengharuskan anak maupun orang tua di rumah.

Waktu penelitian yang di gunakan yaitu Pengisian Kuisyoner selama 1 bulan dan analisis data yang di sudah ada selama 2 minggu.

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan survey karena termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kuantitatif dalam meneliti perilaku objek penelitian. Penelitian survei adalah penelitian yang menggunakan mengambil sampel dari suatu populasi data dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen-elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2011:215). Populasi untuk penelitian ini 25 orang tua. sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi dan sample yang di gunakan pada penelitian ini 25 orang tua. teknik penarikan sampel menggunakan sampel acak sederhana atau bisa disebut juga Simple Random Sampling cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota

Populasi untuk menjadi sampel penelitian. Jadi setiap orang tua berhak mengisi pertanyaanpa ada batasan mengenai tingkat pendidikan, ekonomi dan lainnya.

Variabel dependen atau dikatakan variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini variable teritatnya yaitu pembelajaran daring oleh anak. Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat) baik yang berpengaruh positif maupun berpengaruh negative. Dalam penelitian ini adalah tingkat stress orang tua

Definisi operasional pembelajaran daring oleh anak. Pembelajaran dari yang dilakukan oleh anak di saat pandemic saat ini dimana anak harus melakukan semua aktivitasnya baik belajar, bermain di dalam rumah. Saat berlangsungnya pembelajaran ini banyak kendala-kendala yang dialami sehingga menyebabkan berubahnya pola pikir, tingkah laku yang dilakukan anak sendiri efek dari pembelajaran ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survey dan kuisyoner. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui bantuan guru wali kelas di sebarakan melalui grup wali murid untuk diisi oleh para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dan sedang belajar di rumah (belajar dari rumah) Taman Kanak-kanak. Hal ini dilakukan untuk mencari fleksibilitas dan kemudahan waktu saat mengisi sehingga tidak ada batasan saat mengisi kuisyoner. Dalam membagikan kuisyoner ini para orang tua akan diberikan link untuk mengisi melalui google form yang sudah disediakan. Pertanyaan yang diberikan seputar permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi saat ini dan perkembangan apa yang terjadi pada anak kemudian disediakan pula pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku anak yang berubah selama pandemic baik itu bersifat negative atau positif karena dalam jawaban nanti tidak ada jawaban yang benar dan jawaban yang salah sehingga tidak ada yang terbaik dan terburuk.

Instrumen yang digunakan dalam survei ini adalah Perceived Stress Scale (PSS) yang dikemukakan oleh Cohen, dimana terdapat 14 item pertanyaan yang terdiri dari tujuh pertanyaan yang berkaitan dengan tujuh faktor stres dan tujuh pertanyaan terkait faktor koping (Wu & Amtmann, 2013; Santiago et al., 2019). Cohen dalam Wu & Amtmann (2013) berpendapat bahwa instrumen PSS ini digunakan untuk mengukur tingkat stres dari perspektif responden dan dirancang untuk menilai bagaimana hal-hal yang tidak terduga dan mana yang dapat dikendalikan seseorang dalam menilai kehidupannya. Selain itu pertanyaan lainnya mengenai kemampuan anak yang sudah bisa dilakukan selama 11 bulan mereka belajar dirumah mulai dari moral dan agama, kognitif, fisik motoric, bahasa, sosialemosional dan seni. Melalui rancangan kata-kata yang mudah dipahami oleh pengisi yaitu orang tua wali.

Dalam instrument yang disajikan ada data diri yang perlu diisi oleh orang tua antara lain nama, alamat, pekerjaan, usia anak dan selanjutnya akan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang sudah disiapkan.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan tahap-tahap: 1. Penyuntingan atau editing kegiatan memeriksa seluruh data pertanyaan yang dikembalikan, 2. Pengodean atau coding kegiatan yang dilakukan setelah penyuntingan data dengan menggunakan cara memberikan simbol atau tanda berupa terhadap jawaban responden penelitian, 3. Tabulasi kegiatan menyusun dan juga menghitung data dari hasil pengkodean yang kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Analisis data akan dilakukan menggunakan rumus penghitungan seberapa banyak sample yang dijadikan hasil dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Ekonomi

Hasil survai yang sudah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran daring untuk anak usia dini pada saat pandemik ini dilihat pada segi ekonomi yang mempengaruhi orang tua merasa stres. ada dari 25 sampel yang di gunakan dan di dapatkan didapatkan ada 15 orang atau 60 % orang tua mengalami kesulitan ekonomi dan 5 orang atau 20% orang tua biasa-biasa saja dan 5 orang atau 20% orang tua dapat mengatasi ekonomi saat pandemi.

Tabel 1. Tingkat Ekonomi Orangtua

No	Tingkat Ekonomi	Jumlah (N)	Presentase
1	Kesulitan Ekonomi	15 orang tua	60 %
2	Biasa-biasa	5 orang tua	20 %
3	Dapat mengatasi	5 orang tua	20 %

B. Respon Anak Selama Pembelajaran Daring

a. Penyelesaian Tugas

Dalam menyelesaikan tugas sekolah yang di berikan guru kepada anak usia dini, orang tua memberikan jawabannya, sebanyak 14 anak atau 56% anak sulit diajak belajar dan mengerjakan tugas dan 9 anak atau 44% anak mudah diajak dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas daring.

Tabel 2. Tingkat Penyelesaian Tugas

No	Penyelesaian	Tugas Jumlah (N)	Presentase
1	Sulit belajar	14 anak	56 %
2	Mudah belajar	9 anak	44%

b. Materi yang di kuasa anak

Dalam pemahaman anak mengenai materi yang di berikan guru kepada anak ada dua kemungkinan yaitu anak kesulitan dalam memahami materi dari penjelasan orang tua sebanyak 19 anak atau 76 % dan anak yang langsung bisa memahami materinya sebanyak 6 anak atau 24%.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Materi

No	Pemahaan Materi	Jumlah (N)	Presentase
1	Kesulitan memahami	19 anak	76 %
2	Bisa memahami	6 anak	24 %

c. Respon anak selama pembelajaran daring

Beberapa kekhawatiran yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah pada pandemi COVID-19 terkait dengan respon yang di berikan anak, ada marah ketika diajak belajar karena alasan bosan malas dan selalu mengatakan nanti ketika orang tua mengajaknya mengerjakan tugas dan juga anak yang memberi respon bahwa mereka tetap senang apabila belajar di rumah. Sebanyak 20 anak atau 80 % anak selalu marah atau mengeluh jika diajak belajar dan sebanyak 5 anak atau 20% jika di ajak untuk belajar senang atau mereka tidak mengeluh.

Tabel 4. Respon Emosi Anak

No	Respon	Jumlah (N)	Presentase
1	Marah	20 anak	80 %
2	Senang	5 anak	20 %

d. Respon Kejenuhan Pembelajaran Daring

Kemudian dalam survey ada insensitas anak bosan dan merasa biasa saja dengan pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh anak selalu belajar dirumah beradaptasi yang biasa belajar bermain dengan teman sekarang mereka harus belajar sendiri hal ini menyebabkan kebosanan untuk sebagian siswa dan dengan hal ini orang tua harus memunyai strategi ekstra untuk mengajaknya belajar. sebanyak 22 anak atau 88% berpengaruh anak merasa bosan kemudian anak yang biasa-biasa saja ada 3 responden atau 13%.

Tabel 5. Respon Kejenuhan Pembelajaran Daring

No	Respon Anak	Jumlah (N)	Presentase
1	Merasa jenuh	22	88 %
2	Biasa-biasa	3	13 %

C. Respon Orang tua Dalam Mendampingi Anak

Saat pandemi seperti saat ini orang tua berperan aktif dalam memberi pembelajaran pada anaknya, dalam pembelajaran ini tidak sedikit dari orang tua yang mengalami kesulitan dari memahami materi yang akan di jelaskan pada anak, mengajak anak untuk belajar dan mengerjakan tugas sehingga dari surve yang dilakukan dari 25 sample, orang tua yang kesulitan mengajak

belajar anak sebanyak 17 orang tua atau 68% dan orang tua yang tidak memiliki kesulitan dalam memberipelajaran dirumah sebanyak 8 respon orang tua atau 32%.

Tabel 6. Respon Kejenuhan Pembelajaran Daring

No	Respon Orangtua	Jumlah (N)	Presentase
1	Sulit Mengajak Belajar	17 orang tua	68 %
2	Tidak Kesulitan	8 orang tua	32 %

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilaksanakan selama ini mengenai analisis presepsi orang tua mengenai pembelajaran daring pada anak usia dini dalam analisisnya menunjukkan bahwa anak dengan adanya pembelajaran online ini menjadi sulit diajak ntuk belajar, menjadi gampang bosan karena mereka belajar sendiri dan pemahaman yang di terima anak juga sangat menurun dengan adanya hal tersebut orang tua menjadi terbawa emosi ketika memberi pembelajaran pada anak karena mereka sulit memahaminya. Tabel yang di tunjukkan pada hasil penelitian menunjukkan tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi pola berfikir dan pengelolaan stres, pada tingkat respon anak selama pandemi menunjukkan sebagian besar anak mengalami kesulitan belajar saat memahami materi, kemudian mengenai respon anak ketika di ajak belajar banyak anak menggunakan emosi marah saat di ajak belajar di dibandingkan mereka yang menyukai . dalam pembelajaran daring ini juga terdapat kuisyoner yang menunjukkan tingkat kejenuhan anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan terbukti bahwa anak yang jenuh dalam pembelajaran daring lenih banyak dibandingkan anak yang tidak merasa jenuh. Poin terakhir yang di bahas dalam penelitian ini mengenai respon yang di berikan orang tua dan menunjukan bahwa sebagian banyak orang tua kesulitan mengajak anaknya belajar di dibandingkan orang tua yang tidak ada kesulitan mengajak anak belajar.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah di bahas pembelajaran daring ini mempengaruhi setiap elemen manusia dari anak sampai orang dewasa menunjukkan respon yang berbeda-beda dan dapat di simpulkan semua jawaban yang diberikan mereka merasakan ketidaknyamanan dan kurang sosialisasi bagaimana menjalankan pembelajaran daring yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Cindy H. Liu, P. a. (2020). Psychosocial Stress Contagion in Children and Families During the COVID-19 Pandemic. *Clinical Pediatrics Brigham and Women's Hospital, Harvard Medical School, Boston, MA, USA* , 853-855.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19.

- JCE (Journal of Childhood Education)* , Hal. 71 – 81.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Pages 241-256 .
- Muslim , M. (2020). MANAJEMEN STRESS PADA MASA PANDEMI COVID-19 . *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, HAL 192-200.
- Peristianto, S. V., & Setyaningtyas , A. D. (2020). GAMBARAN POLA ASUH ORANGTUA PADA MASA PANDEMI COVID -19. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta* , 4.
- Spinelli, M., Lionetti, F., Pastore, M., & Fasolo, M. (2020). Parents' Stress and Children's Psychological Problems in Families Facing the COVID-19 Outbreak in Italy. *frontiers in psychology*, 1713.
- Susilowati, E., & Azzasyofia², M. (2020). Tingkat Stres Orang Tua Menghadapi Anak Belajar dari Rumah di Awal Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Internasional Sains dan Masyarakat, Volume 2, Edisi 3, 2020, 9.*